

PENGARUH KONTEN EDUKASI TERHADAP KESIAPAN OPERASI PADA PASIEN GEN Z DENGAN GENERAL ANESTESI DI RSUD KOTA YOGYAKARTA

Divia Sembrianti Fitri^{1*}, Muhaji¹, Ririn Zuhairini¹

¹Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana
Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

diviafitri1@gmail.com

Abstract

Background: Surgical readiness refers to the physical and psychological preparedness of patients to undergo surgical procedures and anesthesia. Preoperative education plays a crucial role in improving this readiness. Among Generation Z patients, video-based educational media are considered more effective as they align with their digital characteristics. **Objective:** This study aims to analyze the effect of educational content on surgical readiness among Generation Z patients undergoing general anesthesia at RSUD (Regional General Hospital) Kota Yogyakarta. **Methods:** This study employed a quasi-experimental design with a pretest–posttest control group approach. The sample consisted of 70 respondents divided into an experimental group and a control group. Data were analyzed using the Wilcoxon signed-rank test and the Mann-Whitney test. **Results:** The experimental group showed an improvement in surgical readiness from moderately prepared to well-prepared after the intervention, with a statistically significant difference ($p < 0.001$). The control group did not show a significant change ($p = 0.564$). The Mann-Whitney test indicated a significant difference between groups at post-test ($p < 0.001$). **Conclusion:** Video-based educational content has a significant effect on improving surgical readiness among Generation Z patients undergoing general anesthesia. **Suggestion:** Video-based educational content is recommended as a supportive medium for preoperative education to enhance patient readiness.

Keywords: Educational Content, Surgical Readiness, Generation Z, General Anesthesia

Abstrak

Latar Belakang: Kesiapan operasi merupakan kondisi kesiapan fisik dan psikologis pasien dalam menghadapi tindakan pembedahan dan anestesi. Edukasi praoperasi berperan penting dalam meningkatkan kesiapan tersebut. Pada generasi Z, media edukasi berbasis video dinilai lebih efektif karena sesuai dengan karakteristik digital. **Tujuan:** Menganalisis pengaruh konten edukasi terhadap kesiapan operasi pada pasien Gen Z dengan general anestesi di RSUD Kota Yogyakarta. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan pendekatan *pretest-posttest with control group*. Sampel berjumlah 70 responden yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon signed-rank* dan uji *Mann-Whitney*. **Hasil:** Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan kesiapan operasi dari kategori cukup siap menjadi siap setelah intervensi, dengan perbedaan yang signifikan ($p < 0,001$). Kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan bermakna ($p = 0,564$). Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan perbedaan signifikan antar kelompok pada *post-test* ($p < 0,001$). **Kesimpulan:** Konten edukasi berbasis video berpengaruh signifikan terhadap kesiapan operasi pada pasien Gen Z dengan general anestesi. **Saran:** Konten edukasi video direkomendasikan sebagai media pendukung edukasi praoperasi untuk meningkatkan kesiapan pasien.

Kata Kunci: Konten Edukasi, Kesiapan Operasi, Generasi Z, General Anestesi

PENDAHULUAN

Menurut Ningrum *et al.*, (2022), operasi atau pembedahan merupakan salah satu tindakan medis yang berupa penggunaan teknik invasif untuk membuka

bagian tubuh pasien. Setiap operasi atau pembedahan yang dilakukan selalu memerlukan anestesi. Terdapat beberapa teknik anestesi salah satunya adalah *general anestesi*. *General anestesi* merupakan suatu

intervensi medis yang bertujuan untuk menekan persepsi nyeri, menimbulkan keadaan tidak sadar, dan menghasilkan amnesia yang bersifat sementara serta dapat diprediksi. Dalam pelaksanaan operasi dan anestesi terdapat 3 fase yang akan dihadapi oleh pasien. Fase pra operasi merupakan fase yang seringkali menimbulkan respon psikologi pada pasien terutama dengan *general* anestesi. Salah satu bentuk respon psikologi yang paling umum dialami oleh pasien adalah kecemasan (Rodli *et al.*, 2024).

Kecemasan sering dialami oleh pasien yang menggunakan *general* anestesi pada operasinya. Pada penelitian Simamora *et al.*, (2021), ditemukan bahwa sebanyak 80% pasien yang diteliti mengalami kecemasan berat pada fase pra operasi sebelum diberikan intervensi apapun. Dalam penelitian Nisaa (2024), ditemukan juga bahwa dari 48 pasien pra operasi dengan *general* anestesi bahwa rata-rata sebagian besar pasien mengalami kecemasan sedang. Kecemasan merupakan salah satu faktor psikologi yang dapat memengaruhi kesiapan pasien dalam menjalankan operasi (Bates *et al.*, 2024).

Kesiapan operasi merupakan suatu hal yang harus disiapkan untuk pasien baik secara fisik maupun psikologis sehingga pasien merasa aman dan nyaman dalam menghadapi operasi yang akan dilakukan. Beberapa persiapan operasi yang dilakukan seperti puasa, terapi cairan, *informed consent*, dan lain sebagainya. Dengan adanya persiapan operasi, pasien akan lebih optimis dalam menghadapi operasinya. Persiapan operasi yang kurang justru dapat menyebabkan beberapa dampak pada pasien seperti kecemasan berlebih, adanya gejala mual dan muntah, tanda-tanda vital yang kurang stabil, serta rasa nyeri yang akan mengganggu dan meningkatkan resiko komplikasi pada pasien (Sari & Mendrofa, 2025).

Dampak terburuk dari persiapan operasi yang kurang, yaitu penundaan dan pembatalan operasi pasien. Didapatkan data global bahwa terdapat 306.635 kasus

pembatalan operasi dengan rata-rata 55.200 kasus pembatalan pada hari yang direncanakan. Terdapat beberapa penyebab terjadinya pembatalan operasi yaitu fasilitas ruang operasi tidak memadai, kurangnya sumber daya manusia, rendahnya kesadaran, dan persepsi yang buruk (Abate *et al.*, 2020). Pada penelitian Naderi-Boldaji *et al.*, (2023), ditemukan juga bahwa sebanyak 10% (190 pasien) dalam penelitiannya mengalami pembatalan operasi karena tidak mengikuti instruksi operasi seperti puasa dan lainnya. Dijelaskan juga bahwa sebanyak 6% (114 pasien) menolak persetujuan tindakan operasi. Kedua hal tersebut merupakan penyebab tertinggi pembatalan operasi setelah faktor kondisi tubuh pasien. Jika dianalisis lebih lanjut, pemahaman pasien dan *informed consent* dari tenaga kesehatan sangatlah penting dalam mengurangi jumlah pembatalan operasi (Naderi-Boldaji *et al.*, 2023).

Menurut Shawahna *et al.*, (2023), *informed consent* merupakan persetujuan dari penjelasan yang telah diterima pasien ataupun keluarganya. Salah satu faktor yang menyebabkan penundaan dan pembatalan operasi adalah kondisi pasien yang kurang memahami *informed consent* yang diberikan, sehingga pasien menjadi kurang yakin ketika mengambil keputusan. Dampak dari adanya pembatalan operasi adalah psikologis pasien dan keluarga akan terganggu, sedangkan di sisi lain penundaan dan pembatalan operasi akan membuat pasien tidak mendapatkan penanganan semestinya dan menguras sumber daya kesehatan rumah sakit serta menjadikan waktu operasi kurang efektif. Dalam mencegah hal tersebut terdapat beberapa cara seperti pemberian edukasi dan motivasi pra operasi, pemeriksaan pra operasi yang optimal, serta penggunaan teknologi sebagai pengingat operator dan ruangan terhadap jadwal operasi pasien (Sianipar & Besral, 2024).

Menurut Sari & Mendrofa (2025), salah satu cara efektif dalam membantu pasien mempersiapkan dirinya adalah dengan memberikan edukasi pada fase pra

operasi. Pemberian edukasi pra operasi bertujuan agar pasien dapat memahami diagnosa dan rencana perawatan yang akan mereka jalankan. Hal itu diharapkan dapat membuat pasien ikut berperan aktif dalam perawatan diri sehingga dapat mempercepat pemulihannya (Atomsa *et al.*, 2024). Dalam penelitian Shawahna *et al.*, (2023), didapatkan hasil bahwa sebanyak 160 pasien (57,1%) dari total 280 pasien membutuhkan informasi yang tinggi terkait dengan tindakan operasi mereka. Edukasi pra operasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik secara langsung maupun melalui media tertentu. Media yang cukup efektif untuk memberikan edukasi pra operasi salah satunya adalah video edukasi (Zainullah & Sari, 2024).

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa video edukasi dapat membantu pasien terutama dalam menangani kecemasan pra operasi. Salah satu penelitian yang dapat dijadikan sebagai bukti adalah penelitian yang dilakukan oleh Zainullah & Sari (2024), didapatkan sebanyak 78% sampel pasien mengalami penurunan tingkat kecemasan minimal 25% setelah diberikan intervensi video edukasi pra operasi. Edukasi kesehatan yang dapat diberikan kepada pasien yang akan menjalani operasi yaitu berhenti merokok dan mengonsumsi alkohol, manajemen nutrisi, aktivitas pasca operasi, *assessment* pra operasi, dan lain sebagainya (Frank, 2025). Terdapat banyak penelitian yang memberikan edukasi kesehatan dalam bentuk media cetak seperti *leaflet* dan *booklet*, namun penelitian yang memberikan intervensi edukasi kesehatan dengan memanfaatkan teknologi di era *modern* ini sangatlah jarang ditemukan. Untuk memperluas manfaat video edukasi kesiapan operasi, video tersebut bisa dijadikan sebagai konten edukasi dalam media sosial salah satunya pada aplikasi Tiktok sehingga cakupannya menjadi lebih luas. Sasaran yang paling tepat pada sarana Tiktok adalah *Gen Z* (Rahmana *et al.*, 2022).

Gen Z merupakan generasi yang lahir pada kisaran tahun 1997-2012 dan

terkenal sangat dekat dengan dunia maya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Yogyakarta tahun 2024, didapatkan jumlah penduduk Kota Yogyakarta yang termasuk dalam kategori umur 10-29 Tahun adalah sebanyak 112,2 ribu jiwa (29,85 % dari total seluruh penduduk). *Gen Z* merupakan generasi yang termasuk dalam kategori tersebut karena pada tahun 2024, *Gen Z* (1997-2012) berumur 12-27 Tahun. Salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh *Gen Z* adalah melakukan literasi (Anisti *et al.*, 2024).

Akan tetapi, *Gen Z* lebih sering menggunakan media sosial untuk mencari edukasi atau mengisi waktu luangnya. Menurut laporan *We Are Social* (2023), jumlah pengguna sosial media kisaran umur 13-24 tahun adalah 50 juta jiwa lebih. Pada penelitian Rahmana *et al.*, (2022), dijelaskan juga bahwa *Gen Z* menghabiskan waktu 1-2 jam dalam satu kali penggunaan aplikasi Tiktok untuk mencari informasi. Hal ini sangat efektif jika pasien yang termasuk dalam *Gen Z* menonton konten edukasi yang akan membuat mereka lebih paham terkait dengan prosedur anestesi yang akan dijalankan. Pemberian edukasi pra operasi tentang efek anestesi, prosedur pembedahan, dan manajemen nyeri pasca operasi sangat diperlukan oleh pasien untuk keamanan dan kenyamanannya (Bedaso *et al.*, 2023).

Bersumber pada data rekam medis yang ada di RSUD Kota Yogyakarta saat melakukan studi pendahuluan pada 27 Oktober 2025, diperoleh data bahwa terdapat 263 pasien yang termasuk ke dalam kategori *Gen Z* yaitu kelahiran tahun 1997-2012 selama bulan Juli 2025-September 2025. Selain itu, berdasarkan data studi pendahuluan ditemukan sebanyak 969 pasien menjalani operasi dengan *general* anestesi pada bulan Juli 2025-September 2025 di RSUD Kota Yogyakarta. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti selama menjalankan praktik di IBS RSUD Kota Yogyakarta pada bulan Oktober 2024-Januari 2025 ditemukan bahwa terdapat kejadian pembatalan/penundaan

operasi. Hal itu disebabkan karena kondisi pasien yang memburuk dan merasakan kecemasan secara berlebihan. Kurangnya penelitian yang meneliti pengaruh konten edukasi terhadap kesiapan pasien terutama berfokus pada *Gen Z* merupakan sebuah peluang penelitian yang baik. Penelitian-penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pengaruh edukasi terhadap tingkat kecemasan pasien pra operasi saja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Konten Edukasi terhadap Kesiapan Operasi pada Pasien *Gen Z* dengan *General Anestesi* di RSUD Kota Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen dengan jenis *Quasi-experimental* yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya dengan cara memberikan suatu perlakuan pada sebuah kelompok (eksperimen) dan membandingkannya dengan kelompok pembanding/kontrol (non eksperimen) yang tidak diberikan perlakuan. Sedangkan desain model yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design* yang berfungsi untuk membandingkan kondisi kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan suatu perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Populasi pada penelitian ini adalah pasien *Gen Z* yang akan melakukan operasi di RSUD Kota Yogyakarta dengan rata-rata 87 pasien perbulannya berdasarkan data rekam medis pada bulan Juli 2025 - September 2025. Sampel pada penelitian ini menggunakan kelompok *non probability sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama untuk setiap anggota populasi serta menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan kriteria maka dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik ini diharapkan dapat membantu peneliti menemukan sampel-sampel yang sesuai

dengan tujuan penelitian. Total sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 70 sampel yang terbagi menjadi 35 sampel untuk kelompok eksperimen dan 35 sampel untuk kelompok kontrol. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari konten edukasi dan satu instrumen lainnya yang berfungsi mengumpulkan data yaitu kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah *Preoperative Assessment of Readiness Tool (PART)* untuk menilai kesiapan operasi pada pasien.

Uji validitas digunakan untuk memastikan instrumen mengukur variabel yang tepat, meliputi validitas konstruksi (melalui *judgment experts* dan uji coba 30 sampel) serta validitas isi (berdasarkan kesesuaian materi dengan pendapat ahli). Uji reliabilitas mengukur konsistensi instrumen menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan nilai yang dapat diterima 0,7–0,9. Hasil uji menunjukkan nilai $\alpha = 0,752$ pada 15 item, sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada 30 pasien *Gen Z* dengan *general anestesi* di RSUD Sleman selama 1 bulan (Desember 2025), dengan melibatkan ahli psikologi, anesthesiologi, dan *content creator*. Pengolahan data dilakukan melalui tahapan *editing*, *coding*, *entry*, dan tabulasi menggunakan Microsoft Excel dan SPSS 24.

Analisis data meliputi, univariat yakni mendeskripsikan karakteristik responden (usia, jenis kelamin, kesiapan operasi) dalam bentuk frekuensi dan persentase. Bivariat yakni uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk membandingkan *pre-test* dan *post-test* dalam kelompok. Uji Mann-Whitney untuk membandingkan kelompok eksperimen dan kontrol. Kriteria pengambilan keputusan adalah $p\text{-value} < 0,05$ (signifikan). Penelitian menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* dengan kelompok eksperimen dan kontrol. Tahapan penelitian meliputi persiapan, pelaksanaan (*pre-test*, intervensi konten edukasi, *post-test*), analisis data, dan pelaporan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Penelitian dilakukan di bangsal bedah RSUD Kota Yogyakarta yaitu bangsal *Bougenville* dan Cempaka. Penelitian ini melibatkan 70 responden yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data diambil sejak tanggal 17 Januari 2026 sampai tanggal 28 Februari 2026. Pengolahan data penelitian ini menggunakan aplikasi Excel 21 dan SPSS 24.

Analisis Univariat**Karakteristik Responden Kelompok Eksperimen berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin****Tabel 1. Karakteristik Responden Kelompok Eksperimen berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
14-17 Tahun	0	0%
18-21 Tahun	7	20%
22-25 Tahun	16	45,7%
26-29 Tahun	12	34,3%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	12	34,3%
Perempuan	23	65,7%
Total	35	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa dalam kelompok eksperimen terdapat responden terbanyak jumlahnya yaitu berusia 22-25 tahun sebanyak 16 orang (45,7%) dan responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 23 orang (65,7%). Sedangkan tidak terdapat responden pada kategori usia 14-17 tahun

(0%) dan responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 12 orang (34,3%).

Karakteristik Responden Kelompok Kontrol berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin**Tabel 2. Karakteristik Responden Kelompok Kontrol berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
14-17 Tahun	3	8,6%
18-21 Tahun	8	22,9%
22-25 Tahun	20	57,1%
26-29 Tahun	4	11,4%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	45,7%
Perempuan	19	54,3%
Total	35	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa dalam kelompok kontrol terdapat responden terbanyak jumlahnya yaitu berusia 22-25 tahun sebanyak 20 orang (57,1%) dan responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 19 orang (54,3%). Sedangkan responden yang terendah jumlahnya yaitu berusia 14-17 tahun sebanyak 3 orang (8,6%) dan responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 16 orang (45,7%).

Hasil Analisis Tingkat Kesiapan Operasi Kelompok Eksperimen**Tabel 3. Tingkat Kesiapan Operasi Kelompok Eksperimen**

Kategori	Pre Test		Post Test	
	<i>f</i>	(%)	<i>f</i>	(%)
Sangat Kurang Siap	0	0%	0	0%
Kurang Siap	12	34,3%	0	0%
Cukup Siap	23	65,7%	9	25,7%
Siap	0	0%	26	74,3%
Sangat Siap	0	0%	0	0%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 tingkat kesiapan operasi kelompok eksperimen pada saat *pre-test* yaitu tertinggi jumlahnya berada pada kategori cukup siap yaitu sebanyak 23 orang

(65,7%). Sedangkan pada saat *post-test* tingkat kesiapan operasi pada kelompok eksperimen tertinggi jumlahnya yaitu pada kategori siap sebanyak 26 orang (74,3%).

Hasil Analisis Tingkat Kesiapan Operasi pada Kelompok Kontrol**Tabel 4. Tingkat Kesiapan Operasi Kelompok Eksperimen**

Kategori	Pre Test		Post Test	
	<i>f</i>	(%)	<i>f</i>	(%)
Sangat Kurang Siap	0	0%	0	0%
Kurang Siap	8	22,9%	6	17,1%
Cukup Siap	26	74,3%	29	82,9%
Siap	1	2,9%	0	0%
Sangat Siap	0	0%	0	0%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4 tingkat kesiapan operasi kelompok kontrol pada saat *pre-test* yaitu tertinggi jumlahnya berada pada kategori cukup siap yaitu sebanyak 26 orang (74,3%). Sedangkan pada saat *post-test*

tingkat kesiapan operasi pada kelompok kontrol tertinggi jumlahnya yaitu pada kategori cukup siap sebanyak 29 orang (82,9%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan operasi pada setiap kelompok yang terdiri dari *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Selain itu, analisis bivariat pada penelitian ini juga digunakan menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok sampel dengan menggunakan *Mann-Whitney*.

Hasil Analisis Tingkat Kesiapan Operasi *Pre-Test* dan *Post-Test* pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

No	Kategori	<i>f</i>	<i>Z</i>	<i>Sig</i>
Kelompok Eksperimen				
1.	<i>Pre-test > Post Test</i>	1		
2.	<i>Pre-test < Post Test</i>	34	- 5.142	.000
3.	<i>Pre-test = Post Test</i>	0		
Kelompok Kontrol				
1.	<i>Pre-test > Post Test</i>	13		
2.	<i>Pre-test < Post Test</i>	17	-.577	.564
3.	<i>Pre-test = Post Test</i>	5		

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil uji *Wilcoxon* yaitu pada kelompok eksperimen nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa $p\text{-value} < \alpha$ (0,05). Hal itu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan/pengaruh yang signifikan. Selain itu, hasil uji *Wilcoxon* pada kelompok kontrol menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,564 yang menunjukkan bahwa $p\text{-value} > \alpha$ (0,05).

Hasil dari kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan/pengaruh yang signifikan terkait nilai *pre-test* dan *post-test*nya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji kelompok eksperimen bahwa H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh/perbedaan yang signifikan.

Hasil Analisis Pengaruh Konten Edukasi terhadap Kesiapan Operasi pada Pasien *Gen Z* dengan *General Anestesi* di RSUD Kota Yogyakarta

Tabel 6. Hasil Uji *Mann-Whitney*

Kesiapan Operasi	Kelompok	<i>Z</i>	<i>Sig</i>
<i>Post-Test</i>	Eksperimen	-	.000
	Kontrol	6.836	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil uji *Mann-Whitney* yang dilakukan pada nilai *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada *post-test* antar kelompok, didapatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) sehingga terdapat perbedaan antar kelompok pada *post-test*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan

Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Usia Responden

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 didapatkan mayoritas responden yaitu berusia 22-25 tahun di kedua kelompok. Pada kelompok eksperimen terdapat 16 responden (45,7%) yang termasuk dalam kategori usia 22-25 tahun, sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 20 responden (57,1%). Usia 22-25 tahun merupakan *gen z* sehingga sejalan dengan kriteria inklusi

pada penelitian ini. Menurut Sandra *et al.*, (2023), seorang individu yang semakin dewasa akan lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya termasuk mempersiapkan diri untuk menjalankan operasi seperti pada penelitian yang telah dilakukan dan ditemukan bahwa semakin ke atas usia pasien maka pasien akan lebih siap menjalankan operasi karena tingkat pengetahuan dan mekanisme coping yang cenderung tinggi. Dalam konteks edukasi pra operasi, usia memengaruhi beberapa bagian teori HBM yaitu *gen z* biasanya memiliki akses digital yang tinggi dan preferensi media tertentu sehingga konten edukasi akan menimbulkan *cues to action* dari *perceived benefits* yang didapatkan oleh pasien. Hasil edukasi yang diberikan akan berbeda jika dibandingkan dengan kelompok usia lain, yang akan memengaruhi tingkat kesiapan operasi pasien. (Jiao *et al.*, 2023). Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa usia dapat memengaruhi bagaimana pasien mempersiapkan dirinya untuk menjalankan operasi.

Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan tabel 1 dan 2 didapatkan mayoritas responden *gen z* yaitu berjenis kelamin perempuan di kedua kelompok. Pada kelompok eksperimen ditemukan sebanyak 23 responden (65,7%) yang berjenis kelamin perempuan, sedangkan di kelompok kontrol ditemukan sebanyak 19 responden (54,3%). Peneliti berpendapat bahwa laki-laki cenderung memiliki kesiapan operasi yang lebih baik daripada perempuan. Hal ini dapat disebabkan karena laki-laki cenderung lebih aktif dan eksploratif dalam memperoleh informasi dari lingkungan luar sehingga kadang menunjukkan kemampuan serapan informasi yang lebih tinggi, sedangkan perempuan lebih rentan terhadap hal-hal emosional seperti kecemasan yang akan memengaruhi kesiapan operasinya (Sandra *et al.*, 2023).

Tingkat Kesiapan Operasi Responden Kelompok Eksperimen

Berdasarkan perbandingan tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat kesiapan operasi pada pasien kelompok eksperimen saat *pre-test* terdiri dari kategori kurang siap dan cukup siap sedangkan saat *post-test*, kesiapan operasi pasien naik menjadi cukup siap dan siap setelah diberikan intervensi berupa konten edukasi. Dalam tabel 5 terdapat hasil uji *Wilcoxon* kelompok eksperimen terhadap nilai *pre-test* dan *post-test*nya yang menyatakan bahwa mayoritas responden kelompok eksperimen sebanyak 34 mencapai nilai *post-test* yang lebih besar daripada nilai *pre-test*nya. Nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa $p\text{-value} < \alpha$ (0,05). Hal itu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan/pengaruh yang signifikan.

Peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh konten edukasi yang diberikan kepada kelompok eksperimen karena adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*nya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sandra *et al.*, (2023), yang menyatakan bahwa edukasi pra operasi yang diberikan pada kelompok eksperimen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan operasi pasien. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kesiapan operasi pada pasien seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, pengetahuan/pendidikan, dan kualitas media informasi yang diberikan. Menurut Van Den Heuvel *et al.*, (2024), media edukasi dapat meningkatkan *perceived benefits* dan *self-efficacy* pada pasien atas tindakan operasi yang akan dijalankan. Selain itu, adanya visualisasi juga menyebabkan penurunan *perceived barriers* sehingga pasien akan mudah untuk mendapatkan *cues to action* yang mendukung kesiapan operasi karena video singkat berfungsi sebagai pengingat efektif (Xing *et al.*, 2023).

Tingkat Kesiapan Operasi Responden Kelompok Kontrol

Berdasarkan perbandingan tabel 4 dapat dilihat bahwa tingkat kesiapan operasi pada pasien kelompok kontrol saat *pre-test* terdiri dari kategori kurang siap, cukup siap, dan siap sedangkan saat *post-test*, kesiapan operasi pasien menjadi kurang siap dan cukup siap saja. Kelompok kontrol tidak diberikan intervensi apapun selama penelitian. Kelompok kontrol hanya mendapatkan edukasi standar dari pihak rumah sakit saja. Dalam tabel 5 didapatkan hasil uji *Wilcoxon* terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol yaitu mayoritas memiliki nilai *pre-test* yang lebih tinggi daripada *post-test*nya yaitu sebanyak 17 responden. Akan tetapi, terdapat 13 responden yang memiliki nilai *pre-test* yang lebih rendah daripada *post-test*nya. Nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,307 yang menunjukkan bahwa $p\text{-value} > \alpha$ (0,05). Hasil dari kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan/pengaruh yang signifikan terkait nilai *pre-test* dan *post-test*nya.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* terhadap kelompok kontrol yang hanya mendapatkan edukasi standar dari rumah sakit, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan/pengaruh yang signifikan terhadap *pre-test* dan *post-test*nya. Hal tersebut dapat disebabkan karena adanya perbedaan edukasi yang diterima apabila dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Edukasi langsung tanpa melibatkan media justru sering kali menyebabkan salah pengartian dan kurangnya gambaran pasien (Sandra *et al.*, 2023). Berdasarkan penelitian Tom & Phang (2022), kelompok kontrol tidak menunjukkan peningkatan pemahaman ataupun perilaku karena edukasi lisan lebih berkemungkinan untuk dilupakan jika dibandingkan dengan edukasi yang memanfaatkan media. Selain itu, adanya variasi/perbedaan penyampaian antar petugas yang menyebabkan edukasi verbal tidak konsisten (Van Den Heuvel *et al.*, 2024). Oleh karena itu, kelompok kontrol

tidak memberikan hasil perubahan kesiapan operasi yang signifikan.

Perbedaan Kesiapan Operasi Responden Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat hasil uji *Mann-Whitney* terhadap nilai *post-test* kedua kelompok menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan karena ditemukan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti $p\text{-value} < \alpha$ (0,05). Adanya perbedaan pada nilai *post-test* membuktikan bahwa kesiapan operasi pada pasien yang diberikan intervensi berupa konten edukasi lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pasien yang tidak diberikan intervensi. Oleh karena itu, data tersebut dapat menjadi dasar kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan teori *Health Belief Model*, sebuah intervensi dapat memengaruhi persepsi dan perilaku kesehatan pasien seperti berupa peningkatan kesiapan operasi. Suatu intervensi dapat menurunkan *perceived barriers* dan menaikkan *perceived benefit* sehingga menghasilkan *cues to action* yang menyebabkan perubahan perilaku pasien dan adanya peningkatan kesiapan operasi (Irwan, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wong *et al.*, (2022), kelompok eksperimen dan kelompok kontrolnya juga memiliki perbedaan hasil *post-test* setelah kelompok eksperimen diberikan intervensi berupa video edukasi. Desain *quasi-eksperimental* menyebabkan adanya perbedaan *post-test* antara kedua kelompok yang disebabkan adanya intervensi yang diterapkan hanya pada satu kelompok saja.

Kelompok eksperimen mendapatkan informasi secara audio dan visual sedangkan kelompok kontrol mendapatkan informasi secara langsung yang berasal dari dokter ataupun perawat saja. Menurut Sandra *et al.*, (2023), media multimodal (visual dan audio) meningkatkan pemahaman dan daya ingat karena melibatkan lebih dari satu indera. Selain itu, perbedaan durasi waktu dalam pemberian informasi juga akan memengaruhi pemahaman pasien terkait

persiapan operasinya. Pada penelitian ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapatkan perlakuan yang berbeda karena menggunakan desain *quasi-experimental*.

Pengaruh Konten Edukasi terhadap Kesiapan Operasi pada Pasien Gen Z dengan General Anestesi

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* responden kelompok eksperimen, nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa $p\text{-value} < \alpha$ (0,05). Hal itu dapat menjadi dasar ditemukannya pengaruh dari intervensi yang telah diberikan yaitu konten edukasi sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, uji *Mann-Whitney* yang telah dilakukan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari kedua uji tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh konten edukasi terhadap kesiapan operasi pada pasien *gen z* dengan *general anestesi* di RSUD Kota Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian lainnya yang menyatakan bahwa edukasi yang memanfaatkan media audiovisual berpengaruh pada pasien pra operasi. Penelitian Sandra *et al.*, (2023), juga menyimpulkan bahwa pemberian media edukasi berpengaruh untuk meningkatkan kesiapan operasi pasien. Selain itu, pada penelitian Purnamasari *et al.*, (2024), juga menunjukkan $p\text{-value} < 0,05$ pada *post-test* kecemasan antara kelompok eksperimen yang diberikan intervensi video dan kelompok kontrol yang tidak diberikan. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Xing *et al.*, (2023), menyatakan bahwa edukasi pra operasi dapat menurunkan jumlah pasien yang mengalami kecemasan yaitu dari 23,2% menjadi 12,3% pasien. Penurunan kecemasan ini sangat

berpengaruh untuk meningkatkan kesiapan operasi pada pasien.

Intervensi berupa konten edukasi yang diberikan sangat sesuai untuk pasien *gen z* sehingga dapat meningkatkan kesiapan operasi karena mengandung informasi praktis dan dukungan interpersonal. Perubahan tingkat kesiapan operasi pada saat *pre-test* dan *post-test* signifikan secara statistik. Menurut Jiao *et al.*, (2023), kesesuaian media edukasi kesehatan sangat berpengaruh bagi *gen z* karena generasi ini lebih tertarik pada media edukasi yang mudah diakses dan informasinya disusun secara singkat. Oleh karena itu, *gen z* yang mendapatkan intervensi lebih menunjukkan peningkatan kesiapan operasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kesiapan operasi pada kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi konten edukasi, dari kategori cukup siap menjadi siap. Sementara itu, kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan signifikan dan tetap didominasi kategori cukup siap. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada kelompok eksperimen ($p < 0,05$) dan tidak signifikan pada kelompok kontrol ($p > 0,05$). Selain itu, terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol pada hasil *post-test* ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konten edukasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesiapan operasi pada pasien Gen Z dengan *general anestesi*. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi faktor lain yang memengaruhi kesiapan operasi pada pasien Gen Z dengan *general anestesi* serta mengembangkan intervensi dan materi edukasi yang lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian berjudul “Pengaruh

Konten Edukasi terhadap Kesiapan Operasi pada Pasien Gen Z dengan General Anestesi di RSUD Kota Yogyakarta”. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan dan seluruh tenaga kesehatan di RSUD Kota Yogyakarta yang telah memberikan izin serta membantu kelancaran proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, terima kasih kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan selama proses penyusunan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keperawatan anestesiologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abate, S. M., Chekole, Y. A., Minaye, S. Y., & Basu, B. (2020). *Global prevalence and reasons for case cancellation on the intended day of surgery: A systematic review and meta-analysis. International Journal of Surgery Open*, 26, 55–63. <https://doi.org/10.1016/j.ijso.2020.08.006>
- Anisti, V. S., Imran, M., & Syatir. (2024). Tantangan literasi digital generasi Z: Kajian systematic literature review. *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana*, 30(2), 152–158. doi:10.33751/wahana.v30i2.11870.
- Atomsa, L., Temesgen, S., Dechasa, A., Ayana, M., Amena, N., Teklehymanot, D., & Regea, F. (2024). *Preoperative patient teaching practices and associated factors among nurses working at hospitals in West Shoa Zone, Ethiopia, 2022: A cross-sectional study. Frontiers in Public Health*, 12, Article 1498406. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1498406>.
- Bates, A., West, M. A., Jack, S., & Grocott, M. P. W. (2024). *Preparing for and not waiting for surgery. Current Oncology*, 31, 629–648. <https://doi.org/10.3390/curroncol31020046>
- Bedaso, A., Mekonnen, N., & Duko, B. (2022). *Prevalence and factors associated with preoperative anxiety among patients undergoing surgery in low-income and middle-income countries: A systematic review and meta-analysis. BMJ Open*, 12, e058187. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-058187>
- Frank, C. (2025, May 23). *The importance of active preparation for surgery. The Pharmaceutical Journal*. Retrieved from <https://pharmaceutical-journal.com/article/ld/the-importance-of-active-preparation-for-surgery>
- Irwan. (2017). *Etika dan perilaku kesehatan*. CV Absolute Media. ISBN: 978-602-1083-68-0
- Jiao, W., Chang, A., Ho, M., Lu, Q., Liu, M. T., & Schulz, P. J. (2023). *Predicting and empowering health for Generation Z by comparing health information seeking and digital health literacy: Cross-sectional questionnaire study. Journal of Medical Internet Research*, 25, e47595. <https://doi.org/10.2196/47595>
- Naderi-Boldaji, V., Banifatemi, M., Zandi, R., Eghbal, M. H., Nematollahi, M., Sahmeddini, M. A., et al. (2023). *Incidence and root causes of surgery cancellations at an academic medical center in Iran: a retrospective cohort study on 29,978 elective surgical cases. Patient Safety in Surgery*, 17, Article 24. <https://doi.org/10.1186/s13037-023-00377-6>
- Ningrum, S. W. D., Ayubbana, S., & Inayati, A. (2022). Penerapan teknik relaksasi nafas dalam terhadap kecemasan pasien praoperasi di

- ruang bedah RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro tahun 2021. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(4), 529–534. ISSN: 2807-3469.
- Nisaa, S. A. (2024). Hubungan pengetahuan prosedur anestesi umum dengan tingkat kecemasan dan kebutuhan informasi *preoperative* (Undergraduate thesis). Universitas Islam Sultan Agung.
- Purnamasari, V., Azizah, A. N., & Handayani, N. (2024). *Virtual educational video tour of the central surgical installation reduce anxiety of preoperative patients. International Journal of Health Science and Technology*, 6(1), 9–16. <https://doi.org/10.31101/ijhst.v6i1.3419>
- Rahmana, P. N., Putri, D. A., & Damariswara, R. (2022). Pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media edukasi di era generasi Z. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i02.1959>
- Rodli, M., Sintara, S., & Sapriandhy, R. N. (2024). Hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien pra anestesi umum di RST Malang. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2). ISSN Print: 2777-0524.
- Sandra, Ennimay, Dipa Handra, & Tengku Atika Rahmanisa. (2023). Edukasi perioperatif: Persiapan hingga pelaksanaan pada pasien laparatomi. Zahir Publishing. ISBN 978-623-466-377-8.
- Sari, F. A. M. K. & Mendrofa, F. A. M (2025). Pemberian edukasi tindakan operasi untuk menurunkan kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea = The effect of surgical procedures education in reducing pre-operative anxiety of cesarean section patients. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 11(2), 222–230. <https://doi.org/10.33023/jikep.v11i2.2552>
- Shawahna, R., Jaber, M., Maqboul, I., Hijaz, H., Tebi, M., Al-Sayed Ahmed, N., & Shabello, Z. (2023). *Prevalence of preoperative anxiety among hospitalized patients in a developing country: A study of associated factors. Perioperative Medicine*, 12, 47. <https://doi.org/10.1186/s13741-023-00336-w>
- Sianipar, N., & Besral. (2024). Faktor penyebab penundaan operasi elektif di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati, Jakarta. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), 7(2). doi:10.56338/mppki.v7i2.4910.
- Simamora, F. A., Daulay, N. M., & Lubis, S. M. (2021). Pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 6(1). doi: 10.5193/health.v6i1.388
- Tom, K., & Phang, P. T. (2022). Effectiveness of the video medium to supplement preoperative patient education: A systematic review of the literature. *Patient Education and Counseling*, 105(7), 1878–1887. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2022.01.013>
- Van den Heuvel, S. F., van Dijk, M., van der Lee, L., Houterman, S., & van Goor, H. (2024). *Stand-alone video versus face-to-face preoperative education: Knowledge retention randomized trial. Patient Education and Counseling*. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC11872255/>
- Wong, S. S. Y., Abrishami, A., Yang, Y., Zaki, A., Friedman, Z., & Chung, F. (2022). *Effect of a patient education video and prehabilitation on surgical outcomes: A randomized trial. BMJ Open*, 12(9), e063583. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-063583>

- Xing, J., Gong, C., Wu, B., Li, Y., Liu, L., Yang, P., Wang, T., Hei, Z., Zhou, S., & Chen, C. (2023). *Effect of an educational video about ERAS on reducing preoperative anxiety and promoting recovery*. *Heliyon*, 9, e20536.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20536>
- Zainullah, A., & Sari, M. (2024). Pemanfaatan video edukasi sebagai upaya menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi. *Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 2(2), 39–48.
<https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v2i2.1273>